

Gambaran Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pengelolaan Sampah Di Pasar Sentral Kab. Pangkep

Nurul Fatni Arifin¹, Rasman², Hidayat³

¹Program Studi Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

²Jurusan Kesehatan Lingkungan, Jln. Wijaya Kusuma I No. 2 Kota Makassar

*Corresponding author: nurulfatniarifin@gmail.com

Info Artikel: Diterima ..bulan...20XX ; Disetujui ...bulan 20XX ; Publikasi ...bulan ..20XX *tidak perlu diisi

ABSTRACT

A market is a place for the process of buying and selling goods with a bargaining system established and managed by the local government in the form of stalls, and tents. The purpose of this study is to find out the overview of the availability of waste management facilities and infrastructure in the Central Market of Pangkep Regency. The type of research used is descriptive with an observation approach, which is a research conducted by observation using observation sheets to make a description or overview of the availability of waste management facilities and infrastructure in the Central Market of Pangkep Regency. The data obtained is presented in the form of tables and narratives for further analysis based on the Minister of Health Regulation No. 17 of 2020 concerning Healthy Markets. The results of the study obtained on the container variable were 73.20% unqualified and 26.80% qualified, in the variable of Temporary Shelter (TPS) 100% did not meet the requirements, and the transportation variable 100% qualified. The conclusion of this study is that containers and Temporary Shelters (TPS) do not meet the requirements while transportation meets the requirements based on the Minister of Health Regulation No. 17 of 2020 concerning Healthy Markets. So it is recommended that the management provide garbage containers and Temporary Shelters (TPS) that meet health requirements.

Keywords : Market; waste management; facilities and infrastructure

ABSTRAK

Pasar adalah sebuah tempat proses jual beli barang dengan sistem tawar-menawar yang didirikan serta dikelola pemerintah setempat berupa kios, los, maupun tenda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Pasar Sentral Kab. Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan observasi yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dengan menggunakan lembar observasi untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah di Pasar Sentral Kab. Pangkep. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Hasil penelitian yang diperoleh pada variabel pewadahan 73,20% tidak memenuhi syarat dan 26,80% memenuhi syarat, pada variabel Tempat Penampungan Sementara (TPS) 100% tidak memenuhi syarat, dan variabel pengangkutan 100% memenuhi syarat. Kesimpulan penelitian ini adalah pewadahan dan Tempat Penampungan Sementara (TPS) tidak memenuhi syarat sedangkan pengangkutan memenuhi syarat berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Sehingga disarankan untuk pihak pengelola menyediakan wadah sampah dan Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang memenuhi syarat kesehatan.

Kata kunci : Pasar; pengelolaan sampah; sarana dan prasarana

PENDAHULUAN

Pasar merupakan suatu tempat dimana barang-barang diperjualbelikan oleh beberapa penjual, baik yang disebut mall, pasar tradisional, toko, atau plaza. Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, dan Badan Usaha Milik Negara atau Daerah, serta koperasi swasta. Pasar tradisional terdiri dari toko, kios, maupun hamparan/los yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi yang memiliki usaha skala kecil. Proses penjualan barang dilakukan dengan tawar-menawar. (Republik Indonesia, 2007)

Permasalahan sampah tidak bisa dilepaskan dari permasalahan perilaku dan gaya hidup seperti kebiasaan membuang sampah. Meningkatnya aktivitas di pasar berdampak signifikan terhadap jumlah sampah yang menumpuk di lingkungan pasar. Ketika hubungan fungsional antar komponen sampah dapat diidentifikasi

dan dipahami dengan jelas, maka pengelolaan sampah dapat dilakukan secara efisien dan terarah. Agar sistem pengelolaan sampah menjadi efisien, setiap komponen harus dioptimalkan secara individu dan kolektif, dengan mempertimbangkan berbagai kendala seperti biaya, teknologi, pendidikan, dan perilaku masyarakat. (Arifin, 2018).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan 20,5 juta ton sampah pada tahun 2023. Dilihat dari sumbernya, mayoritas timbunan sampah nasional, yaitu sebesar 39,29%, berasal dari rumah tangga, diikuti oleh perniagaan dengan 23,04%, pasar sebesar 13,67%, kawasan komersial/industri mencapai 7,33%, fasilitas publik sebesar 7,27%, perkantoran sebesar 5,56%, dan sumber lainnya sebesar 3,84%. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kab. Pangkep menyatakan bahwa beberapa wilayah penyumbang sampah terbesar di Kab. Pangkep salah satunya ialah pasar. Komposisi sampah pada Pasar Sentral Pangkep mencapai 23.71 ton atau sebesar 17.15% pada tahun 2022. Sampah yang biasa ada di pasar setiap harinya adalah sampah organik seperti sisa sayuran dan buah-buahan, sisa ikan/daging, serta sampah anorganik seperti plastik, sisa kemasan makanan dan lain-lain.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam baik berbentuk padat maupun setengah padat, berupa zat organik atau anorganik yang dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. (Republik Indonesia, 2008).

Penelitian (Rachman et al., 2018) menyatakan bahwa tempat pewadahan sampah di Pasar Sayur dan Buah Pemalang baik berupa drum maupun keranjang sampah kondisinya tidak memenuhi syarat, hal ini dikarenakan tempat pewadahan sampah kurang dari jumlah yang seharusnya, dan tempat pewadahan sampah yang disediakan Pasar Sayur dan Buah semuanya berkarat, tidak memiliki pegangan dan tidak tertutup.

Mengingat besarnya peranan pasar tradisional dalam memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, maka tujuan pengelolaan dan penguatan pasar tradisional antara lain adalah terciptanya pasar tradisional yang tertib, aman, bersih dan sehat. Perlu adanya pengelolaan pasar tradisional yang baik, termasuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, menciptakan pasar tradisional yang menggerakkan perekonomian lokal dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern. (Ramadhani, 2017).

MATERI DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Sentral Kab. Pangkep. Populasi adalah seluruh pedagang Pasar Sentral Pangkep sebanyak 248 pedagang. Sampel sebanyak 153 pedagang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

HASIL

Pelaksanaan penelitian ini dengan mewawancarai pedagang Pasar Sentral Pangkep menggunakan lembar kuesioner dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Observasi Pewadahan Sampah di Pasar Sentral Kab. Pangkep

Pewadahan Sampah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Memenuhi Syarat	41	26,80
Tidak Memenuhi Syarat	112	73,20
Jumlah	153	100

Berdasarkan table 1, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki wadah sampah yang tidak memenuhi syarat, yaitu sebanyak 112 pedagang dengan persentase 73,20% dan yang memenuhi syarat sebanyak 41 pedagang dengan persentase 26,80%.

Tabel 2

Hasil Observasi Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Pasar Sentral Kab. Pangkep

Tempat Penampungan Sementara (TPS)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
---------------------------------------	------------------	----------------

Memenuhi Syarat	0	0
Tidak Memenuhi Syarat	2	100
Jumlah	2	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil observasi pada Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Pasar Sentral Kab. Pangkep, semuanya tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 2 Tempat Penampungan Sementara (TPS) dengan persentase 100%.

Tabel 3
Hasil Observasi Pengangkutan Sampah di Pasar Sentral Kab. Pangkep

Pengangkutan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Memenuhi Syarat	2	100
Tidak Memenuhi Syarat	0	0
Jumlah	2	100

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil observasi pada Pengangkutan sampah di Pasar Sentral Kab. Pangkep, semuanya memenuhi syarat yaitu sebanyak 2 alat angkut sampah dengan persentase 100%.

PEMBAHASAN

Pewadahan

Kegiatan pewadahan adalah upaya penampungan sampah sementara di masing-masing sumber. Beberapa item yang tidak memenuhi syarat tersebut diantaranya wadah sampah tidak memiliki penutup, tidak terpisah antara tempat sampah basah dan kering, tidak terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air, dan tidak memiliki pegangan dikedua sisinya berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Alat pewadahan yang paling banyak digunakan berupa kantong plastik yang dinilai kurang layak untuk dijadikan tempat sampah karena tidak terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air. Hal tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya fasilitas tempat sampah yang tersedia, sehingga para pedagang menggunakan kantong plastik sebagai alternatif pengganti wadah sampah. Namun hal tersebut dinilai tidak memenuhi syarat karena kantong plastik mudah sobek yang dapat mengakibatkan sampah menjadi berserakan dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Gunadi, 2023) bahwa pewadahan sampah yang tidak memiliki penutup dan terbuat dari bahan yang tidak kuat seperti kantong plastik akan menimbulkan dampak bau yang tidak sedap serta dapat mengundang vektor-vektor penyebar penyakit untuk berkembang biak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Dina et al., 2020) bahwa pedagang di Pasar Segamas belum memiliki tempat penyimpanan atau tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan. Tempat penyimpanan sampah yang dimiliki oleh pedagang terbuat dari anyaman bambu, ember kecil karung atau kantong plastik. Syarat tempat sampah yang baik harus memiliki konstruksi yang kuat, tidak mudah bocor, mempunyai tutup dan mudah diangkat oleh satu orang.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, para pedagang di Pasar Sentral Kab. Pangkep masih menggunakan wadah sampah yang tercampur, tidak memilah antara sampah organik dan anorganik dan tidak tertutup. Hal ini dikarenakan para pedagang tidak ingin bersusah payah memilah terlebih dahulu antara sampah basah dan kering karena menurut mereka hal itu adalah sesuatu yang mereka anggap tidak penting untuk dilakukan karena pada akhirnya sampah-sampah yang ada disana akan dicampur juga di TPS dan di TPA. Dalam proses pewadahan sampah ini, pemilahan sampah. Sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dapat diawali dengan memisahkan tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan kembali berdasarkan jenis sampah yang telah dipilah. Proses tersebut akan sangat mempengaruhi proses pengelolaan selanjutnya. (Andriyani & Posmaningsih, 2019).

Solusi yang dapat diberikan adalah menimbulkan kesadaran antara pedagang, pengelola pasar dan petugas kebersihan agar dapat menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik dan memberitahunya bahwa sampah bisa dimanfaatkan kembali seperti yang dikemukakan oleh (Rachman et al., 2018) bahwa sampah organik dimanfaatkan kembali dengan cara membuat pupuk kompos yang dijual belikan ke konsumen, sedangkan sampah anorganik bisa dimanfaatkan dengan mendaur ulang menjadi kerajinan berupa keranjang, dan botol bekas plastik yang dimodifikasi menjadi bunga. Solusi yang dapat diberikan juga adalah dengan menyediakan wadah sampah yang memenuhi syarat yang kuat, kedap air, dan memiliki penutup, agar sampah

tersebut tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor penular penyakit. Pengelola pasar juga semestinya ikut turut serta dalam peningkatan kebersihan pasar dengan upaya penyediaan fasilitas pengelolaan sampah yang baik dan memadai.

Tempat Penampungan Sementara (TPS)

Tempat Penampungan Sementara (TPS) merupakan tempat pembuangan atau penampungan sampah dari sumber sampah yang sifatnya sementara sebelum diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Beberapa item yang tidak memenuhi syarat, seperti TPS tidak memiliki penutup, jarak TPS kurang dari 10 m dari bangunan pasar dan TPS masih menjadi tempat perkembangbiakan vektor seperti lalat, sehingga berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 TPS tersebut tidak memenuhi syarat kesehatan.

Letak TPS tersebut terletak persis disamping pedagang ikan dan sayuran yang jaraknya kurang dari 10 m, artinya letaknya masih dalam lingkup area tempat pedagang dan pembeli bertransaksi. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya lahan kosong pada area sekitar pasar untuk dijadikan TPS karena pasar sentral ini dekat dari pemukiman warga. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan orang-orang yang ada disekitar area tersebut. Selain itu, TPS pasar tersebut juga dapat mengganggu estetika lingkungan. Kondisi TPS ini jika dilihat sampahnya selalu berserakan di area TPS. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti sampah yang dihasilkan pedagang setiap harinya melebihi kapasitas dari TPS tersebut sehingga menyebabkan sampah menumpuk dan berserakan dan juga disebabkan oleh perilaku pedagang dalam membuang sampahnya dengan cara langsung membuang sampahnya di luar TPS tersebut tanpa memasukkannya kedalam kontainer meskipun kontainernya belum penuh yang menyebabkan sampahnya berserakan diluar kontainer yang dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan merusak keestetikaan lingkungan di area tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kumalawati et al., 2016) yang mengemukakan bahwa lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) yang dekat dari lokasi pasar atau pemukiman padat seringkali sampah tidak dapat tertampung dengan baik pada tempatnya. Hal itu dipengaruhi oleh besarnya dimensi TPS untuk menampung seluruh sampah yang ada serta luas lahan agar memudahkan proses pengangkutan. TPS yang ada di Pasar Sentral Kab. Pangkep ini juga masih menjadi tempat perkembangbiakan vektor, terutama lalat. Sampah tersebut dikerumuni lalat karena TPS tidak dilengkapi penutup, sampah yang menumpuk karena melebihi kapasitas hingga menyebabkan sampah berserakan disamping TPS yang mengakibatkan munculnya vektor lalat untuk berkembang biak, dan juga sampah yang berada di TPS bercampur sampah organik dan anorganik. Akibat dari pengelolaan sampah yang buruk itu juga dapat menimbulkan berbagai penyakit. Selain itu menurut (Nurhidayat, 2018) dalam buku yang berjudul “Mengolah Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik”, dampak pengelolaan sampah yang buruk dapat menimbulkan pencemaran terhadap air, tanah, dan udara. Menurut (Noviyani et al., 2018) mengemukakan bahwa berserakannya sampah di area pasar dapat menimbulkan adanya lalat yang berada di sekitar sampah dan tidak menutup kemungkinan lalat tersebut membawa permasalahan dalam kesehatan masyarakat atau membawa penyebab penyakit pada masyarakat seperti diare.

Sampah yang ada ditempat umum seperti Pasar Sentral Kab. Pangkep ini sudah seharusnya dikelola dengan baik oleh pengelola pasar dan petugas kebersihan karena dapat merugikan banyak pihak. Seperti yang dikemukakan oleh (Nafurbenan et al., 2022) dalam buku yang berjudul Penanganan dan Pengelolaan Persampahan, sampah harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Solusi yang dapat diberikan adalah dengan menyediakan kontainer yang lebih luas kapasitasnya atau dengan menambah kontainer untuk dijadikan TPS di area Pasar Sentral Pangkep dan menyadarkan pedagang untuk membuang sampahnya ke TPS secara baik dan benar.

Pengangkutan

Pengangkutan sampah di Pasar Sentral Pangkep ini adalah kegiatan mengumpulkan sampah dari masing-masing sumber ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) atau biasa juga disebut pengumpulan yang setelah itu diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Berdasarkan hasil observasi di lapangan, alat angkut sampah yang digunakan petugas berupa gerobak motor atau armada roda tiga berkapasitas 2 m³ yang terbuat dari bahan yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan. Frekuensi atau jadwal pengangkutan sampah di Pasar Sentral Kab. Pangkep rutin dilakukan 1 kali sehari tiap sore hari setelah pedagang mulai meninggalkan kiosnya atau sekitar pukul 16.00 WITA, hal ini sudah sesuai Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

Pengangkutan sampah sebaiknya dilakukan saat kegiatan jual beli selesai yaitu pada malam hari, sehingga tidak mengganggu aktifitas proses jual beli dan akan lebih baik jika jadwal pengangkutannya lebih dari satu kali karena sampah yang dihasilkan pasar dominan sampah organik yang mudah membusuk. (Yunus & Juherah, 2020). Sejalan dengan penelitian (Daeli, 2017) mengenai pola pengumpulan sampah yang di terapkan di Pasar Nou Kota Gunung Sitoli, adalah pola individual tidak langsung yang merupakan kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing sumber sampah dibawa ke lokasi pemindahan (TPS) untuk kemudian di angkut ke tempat pembuangan akhir, Pasar Sentral Pangkep ini juga melakukan sistem yang sama dengan mengumpulkan

sampah dari masing-masing sumber kemudian dikumpulkan di TPS, lalu diangkut oleh armada pengangkut sampah ke TPA.

Pada saat proses pengangkutan sampah tersebut, petugas pengangkut sampah tidak melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu, karena pada proses pewadahan, pedagang juga tidak melakukan pemilahan. Pemilahan sampah menurut (Fiermanzah, 2021) merupakan kegiatan yang dilakukan pada orang-orang yang sudah sangat memahami tentang pengelolaan sampah dan manfaat yang diperoleh secara ekonomi ataupun aspek lingkungan sehat. Selain itu juga harus didukung dengan fasilitas baik sarana dan prasarana serta waktu yang ada dalam pengerjaan pemilahan sampah. Sampah yang diangkut dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) tersebut kemudian dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bontoa yang ada di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep. Alat angkut yang digunakan adalah arm roll truck yang terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air, sistem kerjanya langsung mengangkut kontainer yang menjadi TPS di pasar tersebut menggunakan pengait ke bagian belakang truk sebagai gandengan. Jadi petugas tidak lagi susah payah memindahkan sampah satu persatu kedalam truk seperti pada dump truck, tetapi langsung diangkut dengan kontainernya ke TPA.

Kekurangan pada proses pengangkutan ini adalah petugas tidak memakai APD seperti masker dan sarung tangan, kontainer yang dibawa oleh truk masih dalam keadaan terbuka, tidak memiliki penutup yang dapat menyebabkan sampah yang diangkut terjatuh serta menyisakan sampah di area kontainer tersebut akibat dari sampah yang menumpuk pada kontainer. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rachman et al., 2018) bahwa alat angkut truk sampah yang tidak dilengkapi dengan penutup dapat menyebabkan sampah yang terangkut bisa jatuh dan tercecer sepanjang jalan apabila melebihi kapasitas volume arm roll. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan sampah bisa saja terjatuh dalam perjalanan membawa kontainer ke TPA dan juga menimbulkan bau yang tidak sedap yang bisa dihirup oleh setiap orang disepanjang perjalanannya. Solusi yang dapat diberikan adalah menambah alat angkut armada roda tiga pada proses pengumpulan sampah ke TPS agar sampah yang ada masing-masing sumber dapat terangkut semuanya setiap hari ke TPS. Dan pada proses pengangkutan ke TPA dengan memberikan penutup pada kontainer yang diangkut ke TPA atau dengan memasang jaring-jaring agar sampah yang diangkut tidak terjatuh dan beterbangan di sepanjang jalan serta jadwal pengangkutan ditambah menjadi 2 kali sehari agar sampah tidak selalu menumpuk pada kontainer TPS.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan : 1) Pewadahan sampah di Pasar Sentral Kab. Pangkep tidak memenuhi syarat berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. 2) Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Pasar Sentral Kab. Pangkep tidak memenuhi syarat berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. 3) Pengangkutan sampah di Pasar Sentral Kab. Pangkep telah memenuhi syarat berdasarkan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Disarankan 1) Sebaiknya pihak pengelola pasar menyediakan wadah sampah yang memenuhi syarat yang jumlahnya disesuaikan pada tiap-tiap kios/los. 2) Kepada para pedagang hendaknya meningkatkan kesadaran diri untuk selalu menjaga kebersihan area sekitar pasar. 3) Kepada petugas kebersihan sebaiknya jadwal pengangkutan dilakukan sebanyak 2 kali sehari agar sampah yang ada di TPS tidak menumpuk. 4) Kepada peneliti selanjutnya agar bisa mengamati penggunaan APD pada petugas pengangkut sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D. A. O., & Posmaningsih, D. A. A. (2019). Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 9(1), 81–91. <http://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/670>. Diakses pada 19 Mei 2024
- Arifin, H. (2018). Pengelolaan Sampah Pasar Kuraitaji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman. *Jurnal Menara Ilmu*, XII(8), 61–68. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/download/867/778>. Diakses pada 20 November 2023
- Daeli Pasrahni. (2017). Analisis Pengelolaan Sampah Sanitasi dan Angka Kepadatan Lalat Di Pasar Nou Kota Gunung Sitoli. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/6044>. Diakses pada 19 Juni 2024
- Dina, L., Hilal, N., & Subagiyo, A. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Buletin Keslingmas*, 39(2), 102–110. <https://ejournal.poltekessmg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/article/view/4732>. Diakses pada 22 November 2023
- Fiermanzah, Syafar, M., Yusuf, A., & Juhanto, A. (2021). Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Bank Sampah Di Kelurahan Kapasa Raya Kota Makassar. *Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 21 (2). <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v21i2>. Diakses pada 19 Juni 2024

- Gunadi, R. (2023). Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Sentral Kabupaten Enrekang. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar
- Kumalawati, R., Arisanty, D., & Riswan, M. (2016). Analisis Lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. *SPATIAL Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi* Vol. 15 No. 1. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/spatial/article/view/221>. Diakses pada 19 Juni 2024
- Nafurbenan, V. V. O., Manaf, M., Latief, R., & Syafri. (2022). Penanganan Dan Pengelolaan Persampahan. In A. Jumain (Ed.), *Chakti Pustaka Indonesia*. https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/9/browse?rpp=20&offset=288&etal=1&sort_by=1&type=title&starts_with=O&order=ASC Diakses pada 19 Mei 2024
- Nurhidayat Setyo Purwendro. (2018). Mengolah Sampah untuk Pupuk Pestisida Organik . Depok: Penebar Swadaya. <http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/home/index.php?page=ebook&code=kfb&view=yes&id=299> . Diakses pada 19 Juni 2024
- Noviyani, E., Dupai, L., & Yasnani. (2018). Gambaran Kepadatan Lalat di Pasar Basah Mandonga dan Pasar Sentral Kota Kendari Tahun 2018. *J. Ilm. Mhs. Kesehat. Masy.*3, 1-9. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=gambaran+kepadatan+lalat+di+pasar+basah+mandonga&btnG=. Diakses pada 19 Mei 2024
- Rachman, M. F., Kusumaningrum, R., & Khomsatun, K. (2018). Studi Pengelolaan Sampah Di Pasar Sayur Dan Buah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2016. *Buletin Keslingmas*, 37(1), 70. <https://ejournal.poltekkessmg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/article/view/3827>. Diakses pada 19 Mei 2024
- Republik Indonesia, P. (2007). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. *Combustion Science and Technology*, 21(5–6), 1–49. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/70926/PERPRES%20NO%20112%20TH%202007.pdf>. Diakses pada 10 Desember 2023
- Ramadhani, E. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Raya Solok Tahun 2017. Skripsi, 1–33. <https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/repository/SKRIPSI.compressed.pdf>. Diakses pada 10 Desember 2023
- Republik Indonesia, P. (2008). UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. In *Cell* (Vol. 151, Issue 4). Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/28462/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202008.pdf>. Diakses pada 22 November 2023
- Republik Indonesia, P. (2020). Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152560/permenkes-no-17-tahun-2020>. Diakses pada 20 November 2023
- Yunus, H., & Juherah, J. (2020). Gambaran Penanganan Sampah Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional Di Kota Makassar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20(1), 66. <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/1478>. Diakses pada 19 Mei 2024

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Nurul Fatni Arifin
NIM/NIP	: PO714221202033
Tempat/Tanggal Lahir	: Pangkep, 30 Maret 2002
Fakultas/Universitas	: Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar
Alamat Rumah	: Jln. Wijaya Kusuma I No. 38

adalah benar hasil karya saya sendiri. Saya menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain sebagai karya saya sendiri.
2. Karya ilmiah ini tidak mengandung sebagian atau seluruh karya orang lain yang telah saya ambil dan saya nyatakan sebagai karya saya sendiri.
3. Semua sumber referensi yang saya gunakan dalam karya ilmiah ini telah saya akui dan saya sebutkan dengan benar sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Makassar, 31 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Nurul Fatni Arifin

NIM : PO714221201033